

THE LEXICAL INNOVATION OF JAVANESE IN KARANGANYAR REGENCY CENTRAL JAVA: A GEOLINGUISTICS STUDY

Resmanik¹, Wakit Abdullah², FX Sawardi³

Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Kentingan Surakarta, Universitas Sebelas Maret (UNS), Surakarta

Email: resmamanik58@gmail.com¹

Abstract: *The research is entitled “The Lexical Innovation of Javanese Language in Karanganyar Regency Central Java: A Geolinguistics Study”. The research method used in this research the descriptive method. The method and technique of data gathering used are observation method, interview technique, and recording technique respectively. This research is carried out in 10 villages in the districts of the Karanganyar Regency. The result of the research shows that innovations are found, innovation includes phonetic innovation and lexical innovation. The phonetic innovation is raised as many as 35 words found in 18 variants. The vocal form with the greatest number. Besides that, it also found the addition of replacement consonants. In lexical, 34 words were raised in lexical innovation based on the map innovation happened in the same districts.*

Keywords: *dialect, innovation, phonology, lexicon.*

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Inovasi Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah: Kajian Geolinguistik”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, teknik wawancara, dan teknik perekaman. Penelitian ini dilakukan di 10 desa yang ada di kecamatan-kecamatan di Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi yang ditemukan, inovasi meliputi inovasi fonetik dan inovasi leksikal. Inovasi fonetik yang dimunculkan sebanyak 35 kata ditemukan dalam 18 varian. Bentuk vokal dengan jumlah terbesar. Selain itu juga ditemukan penambahan konsonan pengganti. Secara leksikal, 34 kata dimunculkan dalam inovasi leksikal berdasarkan peta inovasi yang terjadi di kabupaten yang sama.

Kata kunci: dialek, inovasi, fonologi, leksikon.

Pendahuluan

Di Indonesia, selain bahasa Indonesia sebagai bahasa utama terdapat beberapa bahasa daerah yang digunakan dalam berkomunikasi. Salah satu bahasa daerah di Indonesia yaitu bahasa Jawa. Wilayah pemakaian bahasa Jawa cukup luas, meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Banten, Cirebon, dan beberapa wilayah transmigrasi suku Jawa. Wilayah pemakaian bahasa Jawa yang cukup luas menyebabkan munculnya berbagai varian bahasa Jawa. Adanya varian atau variasi bahasa itu menunjukkan bahwa bahasa Jawa yang digunakan di beberapa daerah memiliki perbedaan baik lafal, intonasi maupun kosakatanya.

Yang dimaksud variasi bahasa adalah perbedaan-perbedaan bentuk yang terdapat dalam suatu bahasa. Variasi bahasa yaitu unsur-unsur bahasa yang memperlihatkan atau menunjukkan adanya perbedaan atau variasi. Nadra dan Reniwati (2019: 23) mengatakan bahwa unsur-unsur bahasa yang memperlihatkan perbedaan atau variasi adalah unsur fonologis, morfologis, leksikal, sintaksis, dan semantik. Unsur fonologis, morfologis, dan leksikal banyak memperlihatkan variasi atau perbedaan, sedangkan unsur sintaksis dan semantik tidak banyak ditemukan. Variasi leksikal adalah variasi atau perbedaan bahasa yang terdapat dalam bidang leksikon, disebut sebagai perbedaan leksikon jika leksikon-leksikon yang digunakan untuk merealisasikan suatu makna berasal dari etimon yang berbeda (Nadra

dan Reniwati, 2019: 28). Sedangkan, variasi fonologis merupakan variasi bahasa dalam bidang fonologi.

Bahasa Jawa yang digunakan oleh penduduk Kabupaten Karanganyar adalah salah satu varian geografis bahasa Jawa. Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu wilayah pemakaian bahasa Jawa di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Karanganyar memiliki 17 kecamatan. Penelitian ini mengambil 4 kecamatan sebagai titik pengamatan yaitu Kecamatan Jumantono, Kecamatan Jumapolo, Kecamatan Jatiyoso, Kecamatan Jatipuro dan Kecamatan Jatiyoso. Dari hasil pengamatan di lapangan, di Kabupaten Karanganyar memiliki variasi dialektal pemakaian bahasa Jawa. Variasi dialektal yang ditemukan dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar adalah leksikon *mususi* [mususi] di Kecamatan Jumantono, Jumapolo, Jatipuro yang bervariasi dengan leksikon *mesusi* [m|susi] di Kecamatan Jatiyoso.

Dalam Nadra dan Reniwati, (2019: 20) dikatakan bahwa variasi yang bersifat regional atau geografis itu dikenal dengan nama geografi dialek. Geografi dialek mempelajari variasi-variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal (tempat) dalam suatu wilayah bahasa. Oleh karena itu, variasi bahasa dalam suatu wilayah pemakaian bahasa harus dideskripsikan sesuai dengan daerah pakainya dimana variasi bahasa tersebut dituturkan. Untuk mendeskripsikannya dapat divisualisasikan dengan menggunakan peta atau dikenal dengan istilah pemetaan. Dengan demikian, dari hasil pemetaan tersebut dapat dilihat perbedaan pemakaian bahasa berdasarkan wilayah pemakaiannya.

Berdasarkan *review* di atas, leksikon-leksikon bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar memiliki perbedaan secara lingual serta kondisi geografis yang berada dalam satu lingkup. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi leksikal dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian ini di Kabupaten Karanganyar. Dari semua kecamatan di Kabupaten Karanganyar, penelitian ini mengambil 4 kecamatan sebagai titik pengamatan, yaitu Kecamatan Jumantono, Kecamatan Jumapolo, Kecamatan Jatipuro dan Kecamatan Jatiyoso. Ada 10 desa yang ditetapkan sebagai daerah pengamatan yaitu Desa Genengan, Tugu dan Tunggulrejo di Kecamatan Jumantono; Desa Kedawung dan Paseban di Kecamatan Jumapolo; Desa Ngepungsari, Jatipurwo, dan Jatisobo di Kecamatan Jatipuro; Desa Jatisawit dan Wukirsawit di Kecamatan Jatiyoso berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga diambil 10 desa sebagai sampel yaitu Desa Tugu, Genengan dan Tunggulrejo di Kecamatan Jumantono; Desa Kedawung dan Paseban di Kecamatan Jumapolo; Desa Ngepungsari, Jatipurwo dan Jatisobo di Kecamatan Jatipuro; Desa Jatisawit dan Wukirsawit di Kecamatan Jatiyoso.

Dalam penelitian ini, sampelnya berupa tuturan yang diperoleh dari sumber data penelitian yaitu informan atau narasumber. Tuturan yang menjadi sampel dapat berupa monolog, dialog atau narasi, dan cerita yang disampaikan oleh informan atau narasumber. Teknik pengambilan sampel ini disebut teknik *criterion-based sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara selektif sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah tuturan bahasa Jawa yang digunakan oleh penutur yang telah dipilih sebagai informan atau narasumber berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dari 4 titik pengamatan, yaitu Kecamatan Jumantono, Kecamatan Jumapolo, Kecamatan Jatipuro dan Kecamatan Jatiyoso.

Data dalam penelitian ini berupa data lisan dan data tulis. Data lisan sebagai data primer dalam penelitian adalah tuturan bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar yang digunakan oleh informan yang sudah dipilih mewakili daerah pengamatannya. Data tulis sebagai data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari angket dan daftar berian kosa kata. Sumber data lisan dalam

"Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan"

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

penelitian ini adalah tuturan bahasa Jawa yang dipakai oleh penduduk asli Kabupaten Karanganyar yang diperoleh dari informan atau narasumber. Sumber data tulis dalam penelitian ini berasal dari angket dan daftar pertanyaan berupa kosa kata.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap. Metode simak dilakukan secara langsung ke lapangan, ke tempat sumber data berada. Melalui cara ini, peneliti secara langsung merasakan keadaan geografis, budaya, dan situasi kebahasaan masyarakat yang bersangkutan (Nadra dan Reniwati, 2019: 64). Teknik dasar dalam metode ini berupa teknik sadap dan teknik lanjutannya berupa teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap. Metode cakap memiliki teknik dasar berupa teknik pancing dan teknik lanjutan berupa teknik cakap semuka, catat, dan rekam. Pada praktiknya, percakapan atau metode cakap itu diwujudkan dengan pemancingan. Teknik lanjutan metode cakap berupa teknik cakap semuka, catat, dan rekam. Selain teknik cakap semuka dan catat, teknik lanjutan lain yang digunakan adalah teknik rekam. Perekaman dilakukan pada waktu peneliti mewawancarai informan. Teknik ini dilaksanakan bersamaan dengan teknik catat. Dengan adanya rekaman, pengecekan data tidak perlu dilakukan ke lapangan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sinkronis dan diakronis. Pendekatan sinkronis dilakukan ketika menganalisis data berupa leksikon yang diungkapkan dengan bentuk berbeda, yaitu perbedaan fonetis, leksikal, perbedaan makna sebaran atau distribusi geografis leksikon. Pendekatan diakronis dilakukan ketika menganalisis keberadaan sejarah leksikon, yaitu perubahan bentuk dan makna leksikon dan sejarah leksikon serapan. Penentuan peta geografis pada analisis dilakukan berdasarkan pemetaan inovasi leksikal bahasa Jawa yang diurutkan berdasarkan penomoran desa berikut; 1) Desa Genengan; 2) Desa Tugu; 3) Desa Tunggulrejo; 4) Desa Kedawung; 5) Desa Paseban; 6) Desa Ngepungsari; 7) Desa Jatipurwo; 8) Desa Jatisobo; 9) Desa Jatisawit; dan 10) Wukirsawit.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dideskripsikan melalui dua inovasi, yaitu fonetis (fonologi) dan leksikal. Hasil dalam penelitian ini berupa kata yang mengalami perubahan bentuk dan makna. Berikut tabel dan hasil analisis data yang mengalami inovasi fonetis dan leksikal.

Inovasi Fonetis

No	Glos Bahasa Indonesia	Inovasi Fonetis
1.	Beri/memberi	GE?i Gehi
2.	Injak/menginjak	Gida? Gid ?
3.	Cuci beras	Mususi m susi
4.	Duduk	liGglh luGgUh
5.	Gosok/menggosok	Gus ? GusO?
6.	Pegang/memegang	ndumU? nd m ?
7.	Terbang	mabur mib r
8.	Betis	kEntOl kEmpOl
9.	Galah	sOsO? sOgO?
10.	Galah	sEGgE? siGgE?
11.	Capung	jintrUG jEntrUG
12.	Labu sayur	walUh walOh
13.	Enam puluh	suwida? s wida?
14.	Benih	winEh winlh

15.	Lantai	joben jobin
16.	Pagi	esU? isU?
17.	Lesung pipi	D kO? D ki?
18.	Lambat	alun alOn
19.	Darah	g tEh g tih
20.	Pendek	c nDa? c nDI?
21.	Bintang	bintaG lintaG
22.	Dekat	c Da? c ra?
23.	Jalan	dalan ratan
24.	Jatuh	jibLO? jigLO?
25.	Lihat/melihat	G tke G tne
26.	Malam	b Gi w Gi
27.	Tikam/menikam	nd k p nd k m
28.	Jemur/menjemur	mepe meme
29.	Cambang	jambaG jampaG
30.	Ketiak	kEIE? kEtE?
31.	Jendela	j nD IO c nD IO
32.	Sendok penggoreng	cOTII sOTII
33.	Sebentar	s Dilit s Dili?
34.	Jilat/menjilat	ndilat njilat
35.	Sayap	suwiwi s wiwi

'ngeki' → 'ngehi'

'ngeki' → 'ngehi' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'beri/memberi'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /k/ berubah menjadi /h/.

'ngidak' → 'ngidek'

'ngidak' → 'ngidek' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'injak/menginjak'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /a/ berubah menjadi /e/.

'mususi' → 'mesusi'

'mususi' → 'mesusi' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'mencuci beras'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /u/ berubah menjadi /e/.

'linggih' → 'lungguh'

'linggih' → 'lungguh' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'duduk'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /i/ berubah menjadi /u/ dua kali berturut-turut pada suku kata pertama dan kedua.

'ngusek' → 'ngusok'

'ngusek' → 'ngusok' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'gosok/menggosok'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /e/ berubah menjadi /o/.

'ndumuk' → 'ndemek'

'ndumuk' → 'ndemek' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'pegang/memegang'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /u/ berubah menjadi /e/.

'mabur' → 'miber'

'mabur' → 'miber' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'terbang'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /a/ berubah menjadi /i/ pada suku kata pertama dan vokal /u/ berubah menjadi /e/ pada suku kata kedua.

'kentol' → 'kempol'

'kentol' → 'kempol' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'betis'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /n/ berubah menjadi /m/.

'sosok' → 'sogok'

'sosok' → 'sogok' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'galah'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /s/ berubah menjadi /g/.

'jintrung' → 'jentrung'

'jintrung' → 'jentrung' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'capung'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /i/ berubah menjadi /e/.

'waluh' → 'waloh'

'waluh' → 'waloh' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'labu (kolak)'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /u/ berubah menjadi /o/.

'suwidak' → 'sewidak'

'suwidak' → 'sewidak' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'enam puluh'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /u/ berubah menjadi /e/.

'wineh' → 'winih'

'wineh' → 'winih' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'benih'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /e/ berubah menjadi /i/.

'joben' → 'jobin'

'joben' → 'jobin' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'lantai'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari /e/ berubah menjadi /i/.

'senggek' → 'singgek'

'senggek' → 'singgek' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'galah'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /e/ berubah menjadi /i/.

'esuk' → 'isuk'

'esuk' → 'isuk' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'pagi'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /e/ berubah menjadi /i/.

'dhekok' → 'dhekik'

'dhekok' → 'dhekik' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'lesung pipi'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /o/ berubah menjadi /i/.

'alun' → 'alon'

'alun' → 'alon' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'lambat'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /u/ berubah menjadi /o/.

'geteh' → 'getih'

'geteh' → 'getih' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'darah'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /e/ berubah menjadi /i/.

'cendhak' → 'cendhek'

'cendhak' → 'cendhek' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'pendek'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /a/ berubah menjadi /e/.

'bintang' → 'lintang'

'bintang' → 'lintang' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'bintang'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /b/ berubah menjadi /l/.

'cedhak' → 'cerak'

'cedhak' → 'cerak' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'dekat'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /d(dh)/ berubah menjadi /r/.

'dalan' → 'ratan'

'dalan' → 'ratan' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'jalan'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /d/ berubah menjadi /r/.

'jiblok' → 'jiglok'

'jiblok' → 'jiglok' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'jatuh'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /b/ berubah menjadi /g/.

'ngetke' → 'ngetne'

'ngetke' → 'ngetne' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'lihat/melihat'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /k/ berubah menjadi /n/.

'bengi' → 'wengi'

'bengi' → 'wengi' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'malam'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /b/ berubah menjadi /w/.

'ndekep' → 'ndekem'

'ndekep' → 'ndekem' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'tikam/menikam'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /p/ berubah menjadi /m/.

'mepe' → 'meme'

'mepe' → 'meme' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'jemur/menjemur'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /p/ berubah menjadi /m/.

'jambang' → 'jampang'

'jambang' → 'jampang' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'cambang'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /b/ berubah menjadi /p/.

'kelek' → 'ketek'

'kelek' → 'ketek' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'ketiak'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /l/ berubah menjadi /t/.

'jendhela' → 'cendhela'

"Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan"

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

'jendhela' → 'cendhela' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'jendela'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /j/ berubah menjadi /c/.

'cothil' → 'sothil'

'cothil' → 'sothil' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'sendok penggoreng'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /c/ berubah menjadi /s/.

'sedhilit' → 'sedhilik'

'sedhilit' → 'sedhilik' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'sebentar'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /t/ berubah menjadi /k/.

'ndilat' → 'njilat'

'ndilat' → 'njilat' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'jilat/menjilat'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari konsonan /d/ berubah menjadi /j/.

'suwiwi' → 'sewiwi'

'suwiwi' → 'sewiwi' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'sayap'. Leksikon tersebut termasuk dalam inovasi fonetis karena mengalami perubahan fonologis dari vokal /u/ berubah menjadi /e/.

Inovasi Leksikal

No	Glos Bahasa Indonesia	Inovasi Leksikal
1.	Kaki	samparan
2.	Betis	w ntIs
3.	Bulu mata	ibIG
4.	Halaman belakang (rumah)	Mburitan
5.	Kain penutup jendela kaca	orDEn
6.	Langit-langit rumah	awaGan
7.	Ayakan tepung atau beras	kErE?an b ras
8.	Ayakan tepung atau beras	int ran
9.	Galah	siG s
10.	Lemari	b nEt
11.	Piring kecil	cawEn
12.	Piring kecil	EtEr
13.	Piring makan non beling	bIE?
14.	Bambu	d lIG
15.	Labu sayur	j pan
16.	Lengkuas	kuas
17.	Capung	ndO? erO?
18.	Capung	jEntrUG
19.	Mengapung	mampUl
20.	Berbaring	leyaGan
21.	Memberi	Gehi
22.	Berburu hewan	mbI DlG
23.	Berburu hewan	mb b Dag
24.	Mencuci beras	GlimbaG
25.	Duduk	njOGO?

26.	Menggosok	Guso?
27.	Berkelahi	jOTa?an
28.	Nyanyi	GidUG
29.	Memegang	ndudUI
30.	Terbang	ib r
31.	Tidur	nD kO?
32.	Ketemu	k p TU?
33.	Menginjak	Gid ?
34.	Sobek	s rE?

Leksikon ‘*samparan*’

Leksikon ‘*samparan*’ dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos ‘kaki’. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Ngepungsari serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Ngepungsari, Kecamatan Jatipuro.

Leksikon ‘*wentis*’

Leksikon ‘*wentis*’ dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos ‘betis’. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Ngepungsari serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Ngepungsari, Kecamatan Jatipuro.

Leksikon ‘*ibing*’

Leksikon ‘*ibing*’ dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos ‘bulu mata’. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Ngepungsari serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Ngepungsari, Kecamatan Jatipuro.

Leksikon ‘*mburitan*’

Leksikon ‘*mburitan*’ dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos ‘halaman belakang’. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Genengan serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono.

Leksikon ‘*ordhen*’

Leksikon ‘*ordhen*’ dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos ‘kain penutup jendela kaca’. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Ngepungsari serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Ngepungsari, Kecamatan Jatipuro.

Leksikon ‘*awangan*’

Leksikon ‘*awangan*’ dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos ‘langit-langit rumah’. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Kedawung serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Kedawung, Kecamatan Jumapolo.

Leksikon ‘*kerekan beras*’

Leksikon '*kerekan beras*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'ayakan beras atau tepung'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Jatipurwo serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono.

Leksikon '*interan*'

Leksikon '*interan*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'ayakan beras atau tepung'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Jatipurwo serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Jatipurwo, Kecamatan Jatipuro.

Leksikon '*singes*'

Leksikon '*singes*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'galah'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Wukirsawit serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Wukirsawit, Kecamatan Jatiyoso.

Leksikon '*benet*'

Leksikon '*benet*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'lemari'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Genengan serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono.

Leksikon '*cawen*'

Leksikon '*cawen*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'piring kecil'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Ngepungsari serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono.

Leksikon '*eter*'

Leksikon '*eter*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'piring kecil'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Ngepungsari serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Ngepungsari, Kecamatan Jatipuro.

Leksikon '*blek*'

Leksikon '*blek*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'piring makan non beling'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Wukirsawit serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Wukirsawit, Kecamatan Jatiyoso.

Leksikon '*deling*'

Leksikon '*deling*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'bambu'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Genengan serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono.

Leksikon '*jepan*'

Leksikon '*jepan*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'labu sayur'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Kedawung serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Kedawung, Kecamatan Jumapolo.

Leksikon '*kuas*'

Leksikon '*kuas*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'lengkuas'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Genengan serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono.

Leksikon '*ndok erok*'

Leksikon '*ndok erok*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'capung'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Ngepungsari serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono.

Leksikon '*jentrung*'

Leksikon '*jentrung*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'capung'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Ngepungsari serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Ngepungsari, Kecamatan Jatipuro.

Leksikon '*mampul*'

Leksikon '*mampul*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'mengapung'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Jatisawit serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Jatisawit, Kecamatan Jatiyoso.

Leksikon '*leyangan*'

Leksikon '*leyangan*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'berbaring'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Genengan serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono.

Leksikon '*ngehi*'

Leksikon '*ngehi*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'memberi'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Tunggulrejo serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Tunggulrejo, Kecamatan Jumantono.

Leksikon '*mbledhig*'

Leksikon '*mbledhig*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'berburu hewan'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Ngepungsari serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Tugu, Kecamatan Jumantono.

Leksikon '*mbebedhag*'

Leksikon '*mbebedhag*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'berburu hewan'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena

hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Ngepungsari serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Ngepungsari, Kecamatan Jatipuro.

Leksikon '*nglimbang*'

Leksikon '*nglimbang*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'mencuci beras'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Kedawung serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Kedawung, Kecamatan Jumapolo.

Leksikon '*njongok*'

Leksikon '*njongok*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'duduk'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Ngepungsari serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Ngepungsari, Kecamatan Jatipuro.

Leksikon '*ngusok*'

Leksikon '*ngusok*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'menggosok'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Jatisawit serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Jatisawit, Kecamatan Jatiyoso.

Leksikon '*jothakan*'

Leksikon '*jothakan*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'berkelahi'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Ngepungsari serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Ngepungsari, Kecamatan Jatipuro.

Leksikon '*ngidung*'

Leksikon '*ngidung*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'nyanyi'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Ngepungsari serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Ngepungsari, Kecamatan Jatipuro.

Leksikon '*ndudul*'

Leksikon '*ndudul*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'memegang'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Jatisawit serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Jatisawit, Kecamatan Jatiyoso.

Leksikon '*iber*'

Leksikon '*iber*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'terbang'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Genengan serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono.

Leksikon '*ndhekok*'

Leksikon '*ndhekok*' dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos 'tidur'. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Ngepungsari serta tidak ditemukan di titik

pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Ngepungsari, Kecamatan Jatipuro.

Leksikon ‘*kepethuk*’

Leksikon ‘*kepethuk*’ dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos ‘bertemu’. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Ngepungsari serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Ngepungsari, Kecamatan Jatipuro.

Leksikon ‘*ngidek*’

Leksikon ‘*ngidek*’ dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos ‘menginjak’. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Genengan serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono.

Leksikon ‘*serek*’

Leksikon ‘*serek*’ dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar digunakan untuk menyatakan glos ‘sobek’. Leksikon ini dinyatakan sebagai inovasi leksikal karena hanya dituturkan di salah satu titik pengamatan yaitu Desa Genengan serta tidak ditemukan di titik pengamatan lainnya. Leksikon ini juga dapat dinyatakan sebagai leksikon khas di wilayah 4J Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Genengan, Kecamatan Genengan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa inovasi yang ditemukan dalam bahasa Jawa di Kabupaten Karanganyar meliputi inovasi fonetik dan inovasi leksikal. Inovasi fonetik yang dimunculkan sebanyak 35 kata yang ditemukan dalam 18 varian. Bentuk vokal ditemukan dengan jumlah yang lebih besar yaitu 18 glos. Selain itu juga ditemukan bentuk konsonan dengan jumlah 17 glos. Secara leksikal, ditemukan 34 kata sebagai inovasi leksikal berdasarkan peta inovasi yang terjadi di kabupaten yang sama.

Daftar Pustaka

- Antono, Arif, dkk. (2019). Pemertahanan Fonologis dan Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Wonogiri: Kajian Geografi Dialek. *Jurnal Sastra Indonesia*.
- Kurniawati, Desi. (2017). Inovasi Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Pringsewu Lampung. *Jurnal Pesona*.
- Nadra, Reniwati. 2019. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Nadra, Reniwati. 2019. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Santosa, Riyadi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS Press.
- Tim Pemetaan Bahasa. 2018. *Pedoman Penelitian Pemetaan Bahasa*. Jakarta: Badan Bahasa.
- Ul Afidah, Annisa. Mardikantoro, Hari Bakti. (2019). Variasi Fonologi dan Leksikon Bahasa Jawa di Kabupaten Cilacap (Kajian Geografi Dialek) di Perbatasan Jawa-Sunda. *Jurnal Sastra Indonesia*.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.